

Pertemuan 10

INDIVIDU 3

1. Bagaimana dampak perubahan harga terhadap nilai persediaan jika menggunakan metode FIFO?

=> Metode FIFO menganggap barang yg pertama masuk akan pertama kali keluar. Jika harga barang turun dari Rp 50.000 menjadi Rp 45.000, nilai persediaan tidak otomatis berubah karena penilaian persediaan tidak otomatis berubah karena penilaian persediaan tetap berdasarkan biaya perolehan. Namun, jika nilai realisasi neto lebih rendah daripada biaya perolehan, perusahaan perlu menyesuaikan nilai persediaannya.

2. Apa keuntungan & kelemahan masing-masing sistem, terutama dalam pengendalian persediaan & laporan keuangan?

=> Sistem perpetual: kelebihan stok bisa dipantau setiap saat dan pencatatan lebih terperinci. Kekurangannya, pencatatan lebih rumit dan membutuhkan sistem yang baik.

Sistem Periodik: kelebihan pencatatan lebih sederhana & murah. Kekurangannya, jumlah persediaan baru diketahui secara pasti setelah dilakukan perhitungan fisik.

3. Bagaimana penurunan harga jual dapat memengaruhi strategi manajemen persediaan & keputusan pembelian di masa depan?

=> Penurunan harga jual dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi jumlah stok & memperkirakan permintaan pasar. Jika penjualan menurun, pembelian bisa dikurangi agar tidak terjadi penumpukan barang dan kerugian yang lebih besar.

CASE STUDY 2

1. Tentukan harga pokok penjualan (HPP) menggunakan metode Average Cost.
2. Hitunglah nilai persediaan akhir
3. Bagaimana penerapan sistem Perpetual dalam hal pengendalian biaya dapat membantu perusahaan A membuat keputusan yg lebih baik dalam strategi pembelian untuk bulan berikutnya?

Jawaban:

1. Hitung Harga Rata-Rata per Unit (Moving Average)

$$\text{Harga Rata-Rata} = \frac{\text{Total Biaya Barang Tersedia}}{\text{Total Unit Tersedia}}$$

$$\text{Harga Rata-Rata} = \frac{\text{Rp } 28.500.000}{500 \text{ unit}} : \text{Rp } 57.000 \text{ per unit}$$

2. Hitung Nilai Persediaan Akhir

$$\text{Unit Persediaan Akhir} = \text{Total Unit Tersedia} - \text{Unit Terjual}$$

$$\text{Unit Persediaan Akhir} = 500 \text{ unit} - 350 \text{ unit} = 150 \text{ unit}$$

$$\text{Akhir} = 15$$

$$\text{Nilai Persediaan Akhir} = \text{Unit Persediaan Akhir} \times \text{Harga Rata-Rata}$$

$$\text{Nilai Persediaan Akhir} = 150 \text{ unit} \times \text{Rp } 57.000 = \text{Rp } 8.550.000$$

1. Lanjutan

• Menghitung HPP untuk Penjualan 350 unit

$$\text{HPP} = \text{Unit Terjual} \times \text{Harga Rata-Rata}$$

$$\text{HPP} = 350 \text{ unit} \times \text{Rp } 57.000 = \text{Rp } 19.950.000$$

3. ~~Penurunan harga jual dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi jumlah stok dan memperkirakan permintaan pasar.~~

3. Sistem perpetual membantu perusahaan memantau stok dan biaya secara langsung setiap terjadi transaksi. Dengan mengetahui sisa 350 unit barang, perusahaan bisa menentukan jumlah pembelian bulan berikutnya sesuai kebutuhan. Jika stok masih banyak, pembelian bisa diturangi agar tidak terjadi penumpukan barang dan modal tetap efisien.